

Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Muhammad Pramudya Antasari, Rita Martini, Eka Jumarni Fithri

Politeknik Negeri Sriwijaya

pr4mud74@gmail.com

ABSTRACT

A quality review can be utilized to discover out infringement within the bookkeeping framework used by the client. To attain this, the information and competence of an evaluator are required. This study analyzes evaluator morals, work involvement and competence. The most objective of this ponder is to analyze how evaluator morals, work involvement, and competence influence the quality of reviews conducted by the Budgetary and Improvement Supervisory Office (BPKP) in South Sumatra Territory. The information utilized in this think about were gotten through surveys dispersed to 50 inspectors as respondents. In information investigation, different direct relapse investigation procedures were utilized with the assistance of the SPSS 25 program to test the theory. The test comes about appeared that reviewer morals had a positive and significant impact on review quality. Moreover, inspector work involvement and competence were moreover demonstrated to have a positive and significant impact on review quality. In expansion, at the same time, the three factors of inspector morals, work encounter, and competence together gave a positive and significant impact on the quality of the review created.

Keywords: Auditor Ethics, Work Experience, Competency and Audit Quality

ABSTRAK

Audit yang berkualitas bisa dipergunakan agar mengetahui pelanggaran dalam system akuntansi yang dipergunakan oleh klien. Agar mencapai hal itu diperlukan pengetahuan dan kompetensi seorang auditor. Didalam penelitian ini meneliti etika auditor, pengalaman kerja dan kompetensi. Tujuan utama dari penelitian ini merupakan agar memberi suatu analisis bagaimana etika auditor, pengalaman kerja, dan kompetensi memengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang dipakai didalam penelitian ini melalui kuesioner yang disebarkan kepada 50 auditor sebagai responden. Didalam analisis data, dipakai teknis analisis regresi linier berganda pada bantuan program SPSS 25 agar menguji hipotesis. Hasil pengujian memberi petunjuk jika etika pada auditor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula, pengalaman kerja dan kompetensi auditor juga terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel etika auditor, pengalaman kerja, dan kompetensi secara bersamaan memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit yang ada.

Kata kunci: Etika Auditor, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bisa menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban yang bisa memberi data bagi klien agar membuat pilihan. Dengan demikian, laporan keuangan wajib disajikan secara penting dan solid. Karakteristik sesaat itu sangat sulit untuk dipahami, hingga klien informasi memerlukan jasa pihak ketiga, khususnya evaluator, agar memberi afirmasi atas laporan keuangan itu. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan inspektur internal yang mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, mewujudkan sistem pengendalian penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan penyelenggaraan negara yang bebas dari Korupsi, Kolaborasi, dan Favoritisme (KKN). Dengan adanya kerja pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik terhadap tata kelola pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara agar menjamin jika tata kelola pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara sudah bersamaan pada ketentuan dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh negara serta menjamin jika tujuan APBN dapat tercapai secara finansial, produktif, dan efektif (Apriliadan Lismawati, 2010). Kualitas audit yang didapatkan oleh seorang inspektur bisa dipengaruhi oleh bermacam komponen. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas penilaian merupakan dampak moral penilai. Moral penilai merupakan standar yang secara etis mengikat hubungan diantara orang-orang, yang bisa dibatasi oleh aturan-aturan yang diatur dalam kode etik profesi, dalam hal ini, standar perilaku yang mengarahkan hubungan diantara penilai dan klien, penilai dan pakar perorangan, penilai dan masyarakat, dan khususnya dengan diri mereka sendiri (Maria et al., Vol.2 No.7 Juli 2021).

Selain moral reviewer dalam mewujudkan kualitas *review*, Pengalaman Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam memberi pengaruh Kualitas *Review*. *Reviewer* yang kurang berpengalaman akan sangat banyak melaksanakan kesalahan dalam mengerjakan tugasnya daripada dengan *reviewer* yang sudah berpengalaman. *Reviewer* yang berpengalaman dinilai memiliki kinerja yang sangat baik dan sangat mampu membedakan, memberi pemahaman dan hingga menemukan penyebab terjadinya kesalahan daripada dengan *reviewer* yang belum berpengalaman, hingga hasil Kualitas *Review* yang didapatkan akan sangat baik daripada dengan evaluator yang belum berpengalaman. Selain itu, agar membedakan suatu kesalahan, seorang inspektur juga didukung oleh informasi mengenai apa dan bagaimana kesalahan itu terjadi (Dewi, 2016:3). Kompetensi *reviewer* juga memberi pengaruh kualitas audit. Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas *review*, yaitu makin tinggi tingkatan kompetensi maka makin tinggi pula tingkatan kualitas *review* yang didapatkan oleh *reviewer* (Winda Kurnia Khomsiyah, 2014). Badan Pengawas Anggaran dan Pembangunan (BPKP) menyebutkan negara mengalami kerugian hingga Rp8 triliun akibat menduga penyusutan aset dalam skema pengadaan tower *base handset station* (BTS) di BAKTI, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo). BPKP menghitung kerugian keuangan negara itu sesudah menerima permintaan dari Jaksa Penuntut Umum Menduga Pelanggaran Luar Biasa Kejaksaan Agung RI pada 31 Oktober 2022. Hal ini menyangkut kasus penyusutan aset dalam skema pengadaan

base handset station (BTS) 4G dan infrastruktur pendukung paket 1, 2, 3, 4, dan 5 BAKTI Dinas Komunikasi dan Informatika tahun 2020 sampai dengan 2022 (Kompas TV).

Penelitian ini dibuat karena adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi penelitian yang dilaksanakan pada Suhitha, Putra dan Manuaba (2022) memberi pernyataan jika hasil penelitiannya terhadap salah satu variabel yaitu Pengalaman Kerja tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan pada Jao, Holly dan Tamo (2023) memberi pernyataan jika variabel pengalaman bekerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Audit. Kemudian dari penelitian itu menyarankan agar adanya perubahan ataupun penambahan variabel yang mungkin bisa memberi pengaruh Kualitas Audit.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan (Teori Agensi) dipakai sebagai dasar pemikiran didalam penelitian ini. Jensen dan Meckling (1976), memberi pernyataan:

“Agency theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak diantara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) agar memberi suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen itu.”

Dalam teori agensi BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), pihak yang menjadi agen merupakan auditor yang bertugas melaksanakan pengawasan dan audit. Sebagai agen, auditor bertindak atas nama klien agar melaksanakan audit atas laporan keuangan dari klien itu. Sedangkan klien sebagai prinsipal menugaskan auditor agar melaksanakan audit dengan tujuan memastikan jika laporan keuangannya disusun dengan benar dan akurat.

Terjadinya masalah keagenan bisa muncul akibat terjadinya perbedaan kepentingan diantara agen dan prinsipal ataupun disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi bisa dipakai oleh manajer agar melaksanakan sebuah aksi yang akan membuat penilaian kinerja mereka akan terlihat sangat baik, meskipun itu memberikan kerugian pihak lain dimasa yang akan datang (Diah dan Aprilia, 2021). Hubungan diantara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, dikarenakan teori Keagenan bisa membantu auditor sebagai agen dalam memecahkan masalah klien (prinsipal).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil akhir dari persiapan peninjauan yang sesuai pada penetapan tolak ukur peninjauan dan perincian serta pengendalian mutu, pelaksanaan pemeriksaan yang bisa dimintai pertanggungjawaban oleh evaluator sebagai wujud akhlak yang cakap (Riyanto & Diniyanti, 2020). Kualitas peninjauan merupakan segala kemungkinan jika seorang peninjau, ketika memeriksa laporan

keuangan klien, bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam kerangka pembukuan klien dan melaporkannya dalam laporan terkait uang yang diperiksa. Dimana dalam menjalankan kewajibannya seorang *reviewer* wajib berpedoman pada langkah-langkah pemeriksaan yang penting dan kode etik pembukuan terbuka (In & Asyik, 2018). Kualitas review merupakan kegiatan dimana evaluator melaporkan review didasarkan bukti yang ada pada pihak-pihak yang berkepentingan bersamaan pada pedoman pemeriksaan (Syahfitri et al., 2019).

Etika Auditor

Etika auditor merupakan standar perilaku yang mengarahkan hubungan diantara evaluator dan klien, evaluator dengan rekan sejawatnya, *reviewer* dengan pihak yang terbuka dan khususnya dengan dirinya sendiri. Peninjau yang memenuhi syarat wajib mengikuti Kode Moral yang sudah ditetapkan. Kajian itu wajib mengacu pada Tolok Ukur Kajian dan Kode Moral yang merupakan bagian yang tidak bisa dibedakan dari tolok ukur kajian. Dengan Moral *Reviewer*, seorang *Reviewer* dapat bertindak apa adanya, tidak bertele-tele, bersikap adil dalam menjalankan kewajibannya, dan objektivitas berarti tidak mempertimbangkan keahlian yang dimiliki sebagai seorang Inspektur, karena adanya pengaruh dari pihak lain. Munculnya pertanyaan oleh Robert Jao, Anthony Holly, Aurell Pricillia Putri Tamo dan Ni Made Rara Suhitha (2023) dan I Made Wianton Putra, dan I.B. Made Putra Manuaba (2022) menyimpulkan jika Moral *Reviewer* mempunyai dampak positif terhadap Kualitas *Review*

H1= Etika pada auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan tingkatan kemampuan seseorang yang didapatkan dari banyaknya tugas yang sudah dilaksanakan dan diselesaikan serta lamanya orang itu bekerja. Dengan tingkatan keterlibatan kerja yang tinggi, seorang inspektur bisa mengambil langkah apa pun agar mendorong terjadinya peninjauan yang baik. Menyetujui terjadinya penyelidikan yang dilaksanakan pada Basuki (2023) dan Ni Made Rara Suhitha, I Made Wianton Putra dan I.B. Made Putra Manuaba (2022) menyimpulkan jika pertemuan kerja berdampak pada kualitas ulasan

H2= Pengalaman Kerja mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit

Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan, informasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang dari instruksi formal, persiapan dan keterlibatan yang didapatkan dari pekerjaan. Kompetensi bisa memberi pengaruh kualitas *review* karena dengan kompetensi yang tinggi seorang *reviewer* akan melaksanakan kewajiban *review*-nya dengan tidak memihak, hati-hati dan tuntas hingga menghasilkan kualitas *review* yang baik.

Hasil pada penelitian oleh Basuki (2023) dan Ni Made Rara Suhitha, I Made Wianton Putra dan I.B. Made Putra Manuaba (2022) disimpulkan jika Kompetensi mempunyai pengaruh pada Kualitas Audit.

H3= Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai didalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan memakai tiga jenis variabel independen, satu variabel dependen. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai "penelitian pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan agar menguji hipotesis yang sudah ditetapkan" Sugiyono (2018:23).

Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Etika Auditor (X1) Etika merupakan nilai serta norma moral yang memberi penentuan prilaku manusia didalam hidup (Meidawati & Assidiqi, 2019).	1. Kepribadian 2. Integritas 3. Objektivitas	Interval
Pengalaman Kerja (X2) Pengalaman kerja merupakan memberi pemahaman serta penguasaan pegawai yang dilihat pada lama waktu dia bekerja, tahapam pemahaman serta menguasai yang ada pada pegawai (Amalia, dkk., 2021)	1. Lamanya Auditor Bekerja 2. Banyaknya Penugasan Yang Ditangani	Interval

<p>Kompetensi (X3)</p> <p>Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang berlandaskan pada keterampilan serta pengetahuan yang mendukung oleh sikap kerja serta menerapkan ketika melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang ada di persyaratan bekerja yang menjadi penetapan. Sutrisno & Zuhri (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mutu Personal2. Pengetahuan Umum3. Keahlian Khusus	<p>Interval</p>
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Kualitas audit merupakan suatu hasil akhiran dari proses audit yang bersamaan pada standart cara memeriksa dan melapor serta mengendalikan mutu yang akan ditetapkan, melaksanakan praktik-praktik ketika mengaudit yang bisa bertanggung jawabkan pada pihak auditor pada bentuk etis profesi (Riyanto & Diniyanti, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melaporkan Semua Kesalahan Klien2. Kualitas Laporan Hasil Audit3. Sikap kahati-hatian dalam pengambilan keputusan	<p>Interval</p>

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini merupakan semua audit yang ada di BPKP provinsi Sumatera Selatan sebanyak 50 audit dan sampel yang diambil sebanyak 50 audit. Teknik penentuan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan didasarkan pada metode Jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipakai sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu, data primer yang didapatkan dari hasil pengumpulan kuesioner yang sudah disebarakan pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai merupakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Bagian ini berisikan pernyataan metode penelitian yang dipakai, apakah penelitian kuantitatif ataupun penelitian kualitatif, ataupun kombinasi dua

duanya. berikutnya berisikan data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, maupun teknik analisis data yang dipakai. Pada penelitian kuantitatif adanya definisi variabel dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

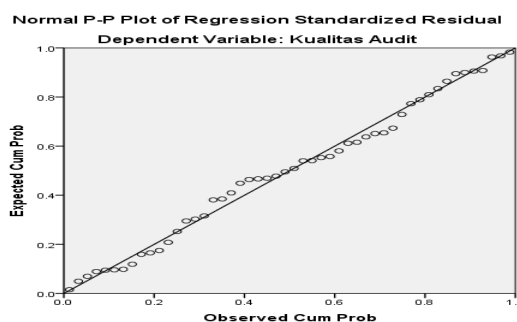
Hasil uji validitas memberi petunjuk jika data variabel Etika Auditor (X1), Pengalaman Kerja (X2), Kompetensi (X3), dan Kualitas Audit (Y) memakai bantuan SPSS memberi petunjuk semua nilai *pearson correlation* mempunyai nilai sangat besar dari r_{tabel} , berarti semua pernyataan variabel itu bisa dijadikan sebagai alat ukur yang valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ini dinyatakan reliabel, hingga sudah memenuhi prasyarat uji kualitas data itu sudah memiliki reliabilitas, karena tiap item ataupun instrumen penelitian mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sekitar diatas $\geq 0,60$ ataupun tingkatan reliabilitasnya memiliki keakuratan yang sangat tinggi, hingga pada studi kasus penelitian ini bermacam item pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti mampu di implementasikan sebagai instrumen selanjutnya.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* memberi petunjuk nilai signifikansi dari nilai residual sekitar 0,200. Bisa didimpulkan jika data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. ($0,200 > 0,05$). Uji normalitas data juga memakai uji normal *Probability Plot* ataupun yang sering disebut uji *P-P Plot*. Uji *P-P Plot* ini merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif agar mendeteksi apakah model regresi dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal ataupun tidak.



Gambar 1. Diagram Normal P-P Plot of regression standardized residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Didasarkan gambar 1 memberi petunjuk jika sebaran (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Auditor	.948	1.055
Pengalam Kerja	.781	1.281
Kompetensi	.806	1.241

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji multikolinearitas memberi petunjuk nilai *tolerance* $\geq 0,10$ ataupun nilai *VIF* ≤ 10 , maka data penelitian untuk semua variabel itu tidak memberi petunjuk adanya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.397	1.780		1.347	.185
Etika Auditor	.013	.026	.072	.485	.630
Pengalaman Kerja	-.031	.052	-.099	-.599	.552
Kompetensi	-.026	.044	-.096	-.595	.555

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai sig. untuk variabel etika auditor sekitar 0,630, nilai sig. untuk variabel pengalaman kerja sekitar 0,552, dan nilai sig. variabel kompetensi sekitar 0,555. Berarti semua variabel penelitian ini tanpa terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig. $> 0,05$.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	28.686	2.935	
Etika Auditor	.141	.043	.351

Pengalaman Kerja	.183	.086	.252
Kompetensi	.430	.072	.700

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai konstanta sekitar 28,686, nilai koefisien etika auditor sekitar 0,141, nilai koefisien pengalaman kerja sekitar 0,183, dan nilai koefisien kompetensi sekitar 0,430. Maka hasil itu didapatkan persamaan regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 28,686 + 0,141X_1 + 0,183X_2 + 0,430X_3 + e$$

Nilai konstanta sekitar 28,686 memberi petunjuk jika seandainya etika auditor, pengalaman kerja, dan kompetensi diasumsikan = 0, maka secara konstanta kualitas audit akan mengalami kenaikan sekitar 28,686.

1. Nilai koefisien etika auditor (X_1) sekitar 0,141 ataupun sekitar 14,1% memberi petunjuk etika auditor punya pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berarti apabila adanya kenaikan sekitar 1% pada etika audit maka kualitas audit akan naik sekitar 14,1% pada asumsi pengalaman kerja dan kompetensi dianggap konstan ataupun tetap.
2. Nilai koefisien pengalaman kerja (X_2) sekitar 0,183 ataupun sekitar 18,3% memberi petunjuk pengalaman kerja punya pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berarti apabila adanya kenaikan sekitar 1% pada pengalaman kerja maka kualitas audit akan naik sekitar 18,3% pada asumsi etika auditor dan kompetensi dianggap konstan ataupun tetap.
3. Nilai koefisien kompetensi (X_3) sekitar 0,430 ataupun sekitar 43% memberi petunjuk kompetensi punya pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berarti apabila adanya kenaikan sekitar 1% pada kompetensi maka kualitas audit akan naik sekitar 43% pada asumsi etika auditor dan pengalaman kerja dianggap konstan ataupun tetap.

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
(Constant)	9.776	.000
Etika Auditor	3.250	.002
Pengalaman Kerja	2.122	.039
Kompetensi	5.979	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

1. H1: Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} etika auditor sekitar (3,250) > t_{tabel} (2,010) dengan nilai sig t sekitar (0,002) < (0,05). Maka H_0 1

ditolak dan H_{a1} diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

2. H_2 : Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} pengalaman kerja sekitar $(2,122) > t_{tabel} (2,010)$ dengan nilai sig t sekitar $(0,039) < (0,05)$. Maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.
3. H_3 : Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} kompetensi sekitar $(5,979) > t_{tabel} (2,010)$ dengan nilai sig t sekitar $(0,000) < (0,05)$. Maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77.663	3	25.888	14.864	.000
Residual	80.117	46	1.742		
Total	157.780	49			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji F (simultan) bisa dilihat nilai F_{hitung} sekitar 14,864. Sedangkan nilai F_{tabel} sekitar 3,19. $F_{hitung} 14,864 > F_{tabel} 3,19$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Maka H_4 ditolak dan diterima, mempunyai arti adanya pengaruh signifikan etika auditor, pengalaman kerja dan kompetensi agar simultan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Hipotesis 4 terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} etika auditor sekitar $(3,250) > t_{tabel} (2,010)$ dengan nilai sig t sekitar $(0,002) < (0,05)$. Maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini memberi petunjuk jika etika auditor yang dimiliki oleh BPKP Provinsi Sumatera Selatan sudah baik dan dalam pelaksanaan audit wajib mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit, jika diukur dari makin baiknya etika auditor yang dimiliki oleh BPKP Provinsi Sumatera Selatan maka akan makin memberi pengaruh kualitas audit.

Hasil penelitian ini bersamaan pada penelitian yang dilaksanakan pada Rizka, Kalangi, dan Priscillia (2019) jika etika pada auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya pada penelitian Putri (2019) membuktikan jika etika pada auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian

yang dibuat Robert, Holly, Aurell (2023) memberi pernyataan etika pada auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hingga H1 yang memberi pernyataan menduga etika pada auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} pengalaman kerja sekitar $(2,122) > t_{tabel} (2,010)$ dengan nilai sig t sekitar $(0,039) < (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini memberi petunjuk jika pengalaman kerja auditor berlangsung dengan baik dan dengan tingkatan pengalaman kerja yang tinggi seorang auditor bisa mengambil langkah apapun agar mendesak terjadinya revidi yang baik. Pertemuan evaluator akan terus meluas seiring dengan makin banyaknya kesalahan peninjauan yang sudah dibuat dan ditemui di berbagai perusahaan berbeda. Inspektur yang berpengalaman akan sangat mampu menyelesaikan kasus-kasus yang muncul dengan kekhawatiran yang sangat baik dan memiliki kapasitas memori tingkatan tinggi. Dengan kata lain, makin besar keterlibatan seorang reviewer, maka kemampuannya dalam bidang review akan makin meningkat dan segala keterlibatan yang didapatkan hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh reviewer dalam melaksanakan pekerjaan pembantuannya, hingga terwujudlah review itu. kualitas yang sangat tinggi daripada bermacam waktu terakhir.

Hasil penelitian ini bersamaan pada penelitian yang dilaksanakan pada Thalia dan Sumadi (2021), jika pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya pada penelitian Alvin, Karsam, Syafrudin, Gantino (2023) membuktikan jika pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hingga H_2 yang memberi pernyataan menduga pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} kompetensi sekitar $(5,979) > t_{tabel} (2,010)$ dengan nilai sig t sekitar $(0,000) < (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima mempunyai arti adanya pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini memberi petunjuk jika kompetensi setiap auditor sudah baik dan setiap auditor yang kompeten wajib memiliki sikap yang profesional serta ahli dibidangnya agar melaksanakan tugas sebagai auditor. Kompetensi seorang pemeriksa dapat tercermin dalam kualitas orang yang meninjau (kualitas individu), informasi umum, dan bakat luar biasa dari seorang pemeriksa. Seorang individu peninjau wajib memiliki minat yang besar, berwawasan luas, dan mampu menangani ketidakstabilan. Sebagai seorang reviewer, ia wajib mampu dan sudah memenuhi kemampuan individu, menghitung berkas

prestasi dan landasan instruktif auditor. Agar melaksanakan audit yang baik, seorang inspektur wajib mengetahui perdagangan klien dan jenis industrinya, memerlukan informasi yang didapatkan dari pengajaran dan pelatihan, dan inspektur wajib mampu melaksanakan audit ekspositori dalam melaksanakan review.

Hasil penelitian ini bersamaan pada penelitian yang dilaksanakan pada Rizka, Kalangi, dan Priscillia (2019) jika kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya pada penelitian Suhitha, Putra dan Manuaba (2022) membuktikan jika kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilaksanakan pada Alvin, Karsam, Syafrudin, Gantino (2023) membuktikan jika kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hingga H3 yang memberi pernyataan menduga kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Didasarkan hasil analisis data didapatkan nilai $F_{hitung} 14,864 > F_{tabel} 3,19$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mempunyai arti adanya pengaruh signifikan etika auditor, pengalaman kerja dan kompetensi agar simultan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Dalam melaksanakan kewajibannya, seorang reviewer wajib berpedoman pada kode etik, karena kode etik merupakan hal yang wajib dijalankan oleh reviewer. Inspektur yang berkompeten dalam melaksanakan inspeksi akan menciptakan kualitas review yang jauh sangat baik. Reviewer wajib mempunyai minat yang besar, berwawasan luas dan mampu menangani kerentanan. Kompetensi merupakan bagian dari kode moral, hingga reviewer wajib mematuhi. Selain itu, reviewer yang mempunyai pengalaman kerja sangat lama pada dasarnya tidak mempunyai perilaku moral yang sangat tinggi daripada evaluator yang mempunyai pengalaman kerja singkat, karena hal itu bergantung pada kearifan masing-masing auditor untuk selalu mengikuti kode moral ataupun cenderung mengikuti keinginan.

Hasil penelitian ini bersamaan pada penelitian yang dilaksanakan pada Meriyusti, Yulianti (2023) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit membuktikan jika secara simultan kompetensi, pengalaman, dan etika profesi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hingga H4 yang memberi pernyataan menduga etika audit, pengalaman kerja, dan kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Etika pada auditor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera.
2. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

3. Kompetensi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP 223 Sumatera Selatan.
4. Etika auditor, pengalaman kerja dan kompetensi agar simultan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

SARAN

1. Bagi pihak auditor diharapkan bisa meningkatkan dan mempertahankan etika agar bisa bertanggungjawabkan suatu hasil audit.
2. Bagi pihak auditor diharapkan bisa menambah terus pengalamannya.
3. Bagi pihak auditor diharapkan dapat terus memberi kenaikan kompetensi kerjanya dengan salah satu cara yaitu mengikuti seminar.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menamhingga ataupun mengganti variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. A., Karsam, Syafrudin, & Gantino, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta*, 3(1), E-ISSN 2808-9197.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52.
- Arie Thalia, D., & Sumadi. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 172–182.
- Asyasyfa, P., & Rahmaita. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang). *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(4), 52–63.
- Auditor, P. K., Auditor, I., Risiko, D. A. N., Terhadap, A., Pemberian, K., & Audit, O. (2021). (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Feb, B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *In Dynamic Management Journal ISSN* (Vol. 7, Issue 1).
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1638–1653.

- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Invoice : *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184.
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). *Tangible Journal*, 8(1), 10–18.
- Kadek, N., Kumala Dewi, A., Made Endiana, D., Ayu, G., Pramesti, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Profesionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(Juni),233-245.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Perja, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karir pada PT. PLN (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 523–531.
- Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Iss Indonesia. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 273.
- Kusumo, A., & Fitriasuri. (2021). Pengaruh Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Fee Audit, Pengalaman Auditor, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Socialvetenskaplig Tidskrift*, 1(1), 1–7.
- Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 537–546.
- Mongkito, E. A. K. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance, 6, 128–141.
- N. M. R., Wianto Putra, I. M., & Manuaba, I. B. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34–39.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Penglaaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367.
- Putri, A. P., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas , Etika Auditor Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi, 8(12), 1–20.

Putrimas Eka Lestari (2022) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang) Program Studi Akuntansi Universitas Multi Data Palembang Fakultas Ekonomi .

Qonitah, W., Kartika, R., & Nurhasanah. (2022). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1–23.

Rizka Yulianti Zam Zam, Linjte Kalangi, & Priscillia Weku3. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 462–474.

Saputra, A. S. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja: Studi Kasus Di Hotel Merah Group Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Universitas Islam Indonesia, 1–183.

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.

Simanjuntak, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Osi Electronics Batam. *Manajemen, Program Studi Ilmu, Fakultas Dan, Sosial Batam, Universitas Putera*.

Soetrisno, A. P., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung). In *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* (Vol. 57, Issue 1).

Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2020). Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JAE; Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*.

Studi, (Kantor, E., Publik, A., Padang, K., Fitri Amran, E., Fitri Selvia, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Pariaman, S. (n.d.). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Suhitha,

Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2).

Windasafitri, Z., & Salim, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada KJA (Kantor Jasa Akuntansi) di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Karyawan KJA di Kota Semarang). *Jurnal*

Rekognisi Akuntansi, 6(1), 49-64.